

# INDIKATOR PENDIDIKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL



2018



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

# INDIKATOR PENDIDIKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL



2018

# **INDIKATOR PENDIDIKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL 2018**

**ISBN** : 978-623-7508-16-8  
**Katalog** : 4302002.1202  
**No. Publikasi** : 12020.1929  
**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm  
**Jumlah Halaman** : xvi + 88 halaman

**Naskah:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal

**Penyunting Naskah:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal

**Gambar Kulit :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal

**Diterbitkan Oleh:**

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal

**Dicetak oleh :**

CV. Rilis Grafika

*“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau  
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil  
tanpa izin tertulis  
dari Badan Pusat Statistik”*

# Tim Penyusun

## **Penanggung Jawab Teknis:**

Drs. Rinaldi, M.Si

## **Editor:**

Harligani Samosir, SP

## **Penulis:**

Nur Ajizah Harahap, S.Stat

## **Desain Cover:**

Nur Ajizah Harahap, S.Stat

## **Infografis:**

Nur Ajizah Harahap, S.Stat



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal berhasil menyelesaikan penyusunan publikasi “*Indikator Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal 2018*”.

Penerbitan Publikasi “*Indikator Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal 2018*” ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Mandailing Natal sehingga perencanaan pembangunan di bidang pendidikan dapat lebih baik dan terarah.

Data yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dilengkapi dengan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal, serta data penunjang lainnya.

Saran dan kritik dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan dan perbaikan di masa datang, semoga publikasi ini bermanfaat.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan sehingga terwujudnya publikasi ini, diucapkan terima kasih.

Panyabungan, Oktober 2019  
Badan Pusat Statistik Kabupaten  
Mandailing Natal  
Kepala



RINALDI



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	viii
Daftar Tabel Lampiran.....	ix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Tujuan .....	5
1.3. Ruang Lingkup .....	6
<b>BAB 2. METODOLOGI</b>	
2.1. Sumber Data .....	9
2.2. Konsep /Defenisi yang Digunakan .....	10
2.3. Metode Penghitungan .....	18
2.4. Metode Analisis .....	19
<b>BAB 3. GAMBARAN UMUM KONDISI WILAYAH</b>	
3.1. Geografi .....	23
3.2. Sejarah .....	24
3.3. Sosial Budaya .....	27



<b>BAB 4. SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN</b>	
4.1. Guru dan Sekolah .....	31
<b>BAB 5. PARTISIPASI PENDIDIKAN</b>	
5.1. Pendidikan Anak Usia Dini .....	41
5.2. Partisipasi Sekolah .....	44
5.2.1. Angka Partisipasi Sekolah .....	45
5.2.2. Angka Partisipasi Kasar .....	47
5.2.3. Angka Partisipasi Murni .....	49
<b>BAB 6. HASIL PEMBANGUNAN PENDIDIKAN</b>	
6.1. Angka Buta Huruf .....	53
6.2. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan .....	55
<b>BAB 7 KESIMPULAN</b> .....	61
<b>LAMPIRAN</b> .....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Jumlah Sekolah, Kelas, Guru dan Murid menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018.....	32
Tabel 4.2.	Rasio Murid-Sekolah, Murid-Kelas, Murid-Guru Dan Kelas-Guru di Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2017-2018.....	33
Tabel 5.1.	Persentase Penduduk Berumur 3-6 Tahun menurut Partisipasi Pra Sekolah di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016- 2017 .....	43
Tabel 5.2.	Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur di Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2017 – 2018.....	45
Tabel 5.3.	Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2017 – 2018.....	48
Tabel 5.4.	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2017 – 2018.....	49
Tabel 6.1	Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Natal 10 Tahun Ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin di Tahun 2017 – 2018....	54

Tabel 6.2.	Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Natal 10 Tahun Ke Atas yang Buta Huruf menurut Kelompok Umur Tahun 2017 – 2018 ..	55
Tabel 6.3.	Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Natal Berumur 10 Tahun Ke Atas menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2017 – 2018.....	56

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Perkembangan Jumlah Sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SLTA/MA di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017 – 2018..... 36
- Gambar 5.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Sekolah di Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2018..... 44
- Gambar 5.2 APS, APK dan APM menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018..... 50

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.	Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Mandailing Natal, 2017-2018 .....	65
Tabel 2.	Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mandailing Natal, 2018..	66
Tabel 3.	Luas Wilayah, Banyaknya Rumah tangga, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	67
Tabel 4.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018 .....	68
Tabel 5.	Persentase Penduduk Menurut Suku Bangsa di Kabupaten Mandailing Natal (Jiwa), 2010.....	69
Tabel 6.	Persentase Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Mandailing Natal, 2010 .....	70
Tabel 7.	Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	71
Tabel 8.	Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	72

Tabel 9.	Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	73
Tabel 10.	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	74
Tabel 11.	Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	75
Tabel 12.	Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Tsanawiyah (MTs) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	76
Tabel 13.	Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	77
Tabel 14.	Banyaknya Sekolah Dasar (SD), Kelas, Lokal, dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	78

Tabel 15.	Banyaknya Sekolah Menengah Pertama (SMP), Kelas, Lokal, dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	79
Tabel 16.	Banyaknya Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA), Kelas, Lokal, dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	80
Tabel 17.	Banyaknya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kelas, Lokal, dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	81
Tabel 18.	Banyaknya Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), Kelas, Lokal, dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	82
Tabel 19.	Banyaknya Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs), Kelas, Lokal, dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	83
Tabel 20.	Banyaknya Sekolah Madrasah Aliyah (MA), Kelas, Lokal, dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018.....	84

Tabel 21.	Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Natal Berumur 10 Tahun ke atas menurut partisipasi sekolah tahun 2018 .....	85
Tabel 22.	Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Natal Berumur 5 Tahun Ke Atas Yang Buta Huruf Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017 – 2018.....	86
Tabel 23.	Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Natal Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Buta Huruf Menurut Kelompok Umur Tahun 2017 – 2018.....	87
Tabel 24.	Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Natal Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Membaca Dan Menulis Tahun 2017 – 2018.....	88





# ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH



## ANGKA PARTISIPASI KASAR KABUPATEN MANDAILING NATAL

SD  
108.35%

SMP  
95.06%

SMA  
76.14%



## 1.1. Latar Belakang

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif.

Itulah beberapa kalimat pembuka pada *Human Development Report* (HDR) pertama yang dipublikasikan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990. Laporan ini secara jelas menekankan pesan utama yang dikandung oleh setiap laporan pembangunan yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan bukan sebagai alat pembangunan.

Hal ini yang mendasari Pemerintah memprioritaskan pembangunan Nasional pada bidang ekonomi yang diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), terlebih dalam menghadapi era globalisasi. Era yang diwarnai dengan persaingan yang makin kompetitif baik di dalam maupun di luar negeri. Kenyataan ini membuka mata kita untuk melihat ke masa depan yang penuh tantangan dan persaingan. Era dunia yang tanpa batas (*no boundary*), dimana tidak ada lagi batas waktu dan tempat membuat peningkatan kualitas SDM yang ada mutlak diperlukan agar mampu bersaing secara positif.

Pemerintah telah mengupayakan dengan berbagai cara untuk mewujudkan kualitas SDM. Salah satu upaya untuk mengimplikasikan keinginan tersebut adalah dengan pendidikan.

Hal ini tertuang dalam 7 (tujuh) program prioritas pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) yaitu pengentasan kemiskinan, penekanan tingkat pengangguran, peningkatan pelayanan kesehatan, peningkatan level dan kualitas pendidikan, peningkatan infrastruktur, penciptaan *good governance*, dan peningkatan pelayanan publik.

Pendidikan adalah salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas SDM, namun demikian pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang yang tidak dapat dirasakan manfaatnya seketika. Dengan kata lain proses pendidikan memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan biaya yang besar.

Pemerintah telah memberi perhatian yang sangat serius dan konsisten dan telah mengupayakan peningkatan SDM khususnya pelaksanaan dan pembangunan bidang pendidikan.

Hal ini dituangkan dalam GBHN 1999 yang berbunyi “Peningkatan kualitas SDM sebagai pelaku utama pembangunan yang mempunyai kemampuan memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan tetap dilandasi oleh motivasi serta kendali keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia didasari pada sejauh mana kualitas pendidikan dasar yang telah dikecap setiap sumber daya manusia tersebut. Untuk itu Presiden pada tahun 1994 telah mendeklarasikan pendidikan dasar 9 tahun yang lebih dikenal dengan wajib belajar (WAJAR) 9 tahun yang bertujuan memasukkan semua anak usia 7-15 tahun dalam pendidikan dasar. Demikian juga

Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal disamping mensukseskan WAJAR 9 tahun juga mencanangkan program pendidikan WAJAR 12 tahun yang bertujuan memasukkan semua anak usia 7-18 tahun dalam pendidikan dasar.

Dalam rangka menyusun berbagai kebijakan pembangunan bidang pendidikan dasar serta untuk mengetahui sejauh mana hasil pembangunan telah mencapai sasaran maka diperlukan data akurat, *up to date* dan komprehensif.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mandailing Natal sebagai penyaji data dan informasi statistik berupaya menyajikan data pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Melalui Publikasi Indikator Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018 diharapkan diperoleh berbagai masukan sebagai dasar perumusan kebijakan demi mewujudkan Program Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal WAJAR 12 tahun.

## **1.2. Tujuan**

Maksud dan tujuan utama penulisan Publikasi Indikator Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018 ini secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan pendidikan dasar anak usia 7-18 tahun di Kabupaten Mandailing Natal.

Kondisi dan perkembangan pendidikan dasar dalam publikasi ini masing-masing akan dilihat dari tiga aspek, yaitu sarana dan prasarana pendidikan, partisipasi pendidikan serta hasil pembangunan pendidikan.

Secara keseluruhan, publikasi ini menyajikan informasi berbagai aspek dalam dunia pendidikan dasar yang sangat bermanfaat sebagai bahan kebijakan pembangunan dibidang pendidikan. Dalam jangka pendek, informasi yang disajikan dalam publikasi ini dapat digunakan sebagai arah penyusunan berbagai upaya dalam rangka pemerataan pendidikan dasar untuk menunjang keberhasilan program wajib belajar sembilan tahun secara nasional dan program wajib belajar dua belas tahun Kabupaten Mandailing Natal khususnya.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Cakupan dalam Publikasi Indikator Pendidikan adalah di wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Indikator penting yang dicakup dalam publikasi Indikator Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018 adalah sarana dan prasarana pendidikan, partisipasi pendidikan dan hasil pembangunan bidang pendidikan.

# ANGKA PARTISIPASI MURNI

## MANDAILING NATAL 2018

**SD**  
**99.85%**

**SMP**  
**83.15%**

**SMA**  
**63.20%**



ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) MERUPAKAN PROPORSI JUMLAH ANAK PADA USIA SEKOLAH TERTENTU YANG SEDANG BERSEKOLAH PADA JENJANG PENDIDIKAN YANG SESUAI DENGAN USIANYA TERHADAP JUMLAH ANAK PADA KELOMPOK USIA SEKOLAH YANG BERSANGKUTAN





## 2.1.Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan Publikasi Indikator Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018 ini mencakup dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder (lainnya). Data primer yang menjadi bahan utama dalam kajian ini bersumber dari hasil pencacahan Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017 dan 2018 (Susenas 2017 dan 2018 ).

BPS secara berkala setiap tahun menyelenggarakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif luas, mencakup keseluruhan aspek sosial dan ekonomi. Karena luasnya data yang harus dikumpulkan, pertanyaan-pertanyaan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua, yaitu kor dan modul. Kor dikumpulkan setiap tahun terbatas pada pertanyaan-pertanyaan pokok namun mencakup keseluruhan aspek sosial ekonomi, sedangkan modul Susenas mencakup pertanyaan-pertanyaan yang lebih rinci dari salah satu aspek sosial ekonomi. Susenas terdiri dari 2 paket modul, yaitu Modul Konsumsi/Pengeluaran, Modul Kesehatan, Perumahan , Sosial Budaya dan Pendidikan. Pengumpulan data modul dilakukan secara bergiliran setiap tiga tahun. Kabupaten Mandailing Natal jumlah ukuran sampel kor Susenas 2018 sekitar 650 rumahtangga dan 650 rumahtangga sampel modul yang tersebar diseluruh kecamatan. Data yang dihasilkan dari sampel kor disajikan sampai tingkat kabupaten/kota, sedangkan data dari sampel modul hanya disajikan terbatas pada tingkat propinsi.

Sumber data lainnya berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal dan Departemen Agama Kabupaten Mandailing Natal yaitu mengenai jumlah sarana dan prasarana sekolah seperti gedung sekolah, jumlah kelas, guru, murid dan lulusan.

## **2.2. Konsep/ Definisi yang Digunakan**

### **Blok Sensus**

Blok sensus merupakan daerah kerja dari seorang pencacah Susenas 2018. Sesuai dengan kerangka sampel Susenas 2018 blok sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS dan terdapat pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS). Suatu blok sensus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa blok sensus.
- Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS) seperti: RT, RW, dusun, lingkungan, dsb.) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).
- Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

## Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

- Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga, diantaranya:
  - 1) orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
  - 2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
  - 3) keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen;
  - 4) RT yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
  - 5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, isteri serta art lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
  - 6) masing-masing orang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri;
- Rumah tangga khusus adalah (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan

yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih. Rumah tangga khusus **tidak dicakup dalam Susenas**.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan dan bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

### **Blok Sensus dan Segmen**

Blok sensus adalah bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja seorang pencacah. Segmen adalah bagian dari wilayah (wilayah pencacahan) yang mempunyai batas jelas. Besarnya segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga atau bangunan fisik.

**Sekolah** adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi termasuk SMP Terbuka, Sekolah-sekolah kejuruan yang dikelola oleh lembaga pendidikan selain Depdiknas.

**Tamat Sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir telah menyelesaikan pelajaran pada suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

**Tidak/belum pernah** sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan disuatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

**Kursus** adalah penyelenggaraan pendidikan non formal yang mempunyai kurikulum tertentu, jangka waktu tertentu, dan tempat tertentu, yang dikelola oleh suatu lembaga/yayasan. Lama belajar/kursus biasanya kurang dari satu tahun dan mendapat sertifikat. Kursus kedinasan tidak dimasukkan ke dalam kelompok kursus yang dimaksud di sini.

**Jam sekolah** adalah waktu selama ada pelajaran resmi/wajib yang dijadualkan oleh sekolah/tempat seseorang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan.

**Biaya Pendidikan** adalah semua biaya yang dikeluarkan atau seharusnya dikeluarkan, baik yang sudah dibayarkan maupun yang

belum dibayarkan (berupa uang atau barang) untuk membiayai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan responden, dikelas/tingkat yang saat ini sedang ditempuh.

**Beasiswa** adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat membiayai keperluan sekolahnya (antara lain sumbangan BP3/iuran bulanan dan keperluan lain) atau siswa yang berprestasi dapat lebih meningkatkan prestasinya termasuk beasiswa yang diperoleh karena tugas belajar dan sekolah ikatan dinas.

Sumber beasiswa dapat berasal dari : Pemerintah/JPS, Pemerintah/Non JPS. GNOTA (Gerakan Nasional Orang Tua Asuh), Lembaga lain/swasta, Sekolah dan Perorangan. Keringanan dari sekolah adalah keringanan sebagian atau keseluruhan dari biaya pendidikan (misal: uang sekolah/BP3) yang diberikan oleh sekolah atas permintaan siswa, baik karena siswa berasal dari keluarga kurang mampu maupun karena alasan lain.

**Rata-rata lama belajar diluar jam sekolah perhari dalam seminggu** adalah rata-rata lamanya siswa biasanya belajar diluar jam sekolah perhari dalam seminggu. Jika pada suatu hari belajar terputus-putus, maka lamanya belajar pada hari tersebut adalah jumlah waktu yang digunakan untuk belajar.

**Ketersediaan buku wajib** adalah dikuasainya buku cetak yang diwajibkan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk dapat digunakan oleh responden, baik milik sendiri atau pinjaman.

**Alasan tidak/belum pernah/tidak bersekolah lagi:**

- **Tidak ada biaya**, apabila responden atau keluarganya tidak mampu menyediakan biaya pendidikan.
- **Tidak suka/malu**, apabila responden tidak menyukai aktivitas sekolah. Contoh responden tidak suka kepada guru, tidak suka harus bangun pagi, tidak suka harus pergi bersekolah tiap hari, merasa malu ada perbedaan umur yang mencolok dengan teman-temannya, merasa malu karena keadaan ekonomi keluarga, atau perbedaan postur tubuh dibandingkan dengan teman-teman yang lain.
- **Bekerja/mencari nafkah**, adalah bekerja dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.
- **Menikah/mengurus rumahtangga**, adalah apabila responden sangat sibuk mengurus rumahtangga atau tidak pantas bersekolah setelah menikah/berkeluarga.
- **Tidak diterima/dikeluarkan**  
**Tidak diterima**, adalah suatu keadaan dimana responden tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan disekolah yang ia daftar, misalnya tidak lulus dalam ujian masuk.



**Dikeluarkan**, adalah suatu keadaan dimana responden karena sesuatu dan lain hal tidak diperkenankan lagi untuk bersekolah oleh pihak sekolah dimana ia sebelumnya bersekolah.

- **Sekolah jauh**, apabila responden menganggap jarak sekolah dengan tempat tinggal terlalu jauh, sehingga sukar untuk dicapai.
- **Merasa Pendidikan cukup**, apabila responden menganggap bekal pendidikan yang dikuasai sudah cukup, dan tidak perlu lagi bersekolah ke kelas/tingkat /jenjang yang lebih tinggi.
- **Cacat**, apabila responden menganggap dengan kecacatan yang dideritanya menjadi halangan bagi responden untuk bersekolah.
- **Lainnya**, adalah alasan selain yang telah disebut di atas.  
Contoh : sakit atau pikiran tidak mampu.

**Angka Buta Huruf** : Proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang tidak dapat membaca dan menulis huruf Latin atau huruf lainnya.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)** : Proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

**Angka Partisipasi Murni (APM)** : Proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok umurnya.

Menurut definisi, APM selalu lebih rendah dibanding dengan APK karena pembilangnya lebih kecil sementara penyebutnya sama.

**Angka Partisipasi Kasar (APK)** : Proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

**Jenjang Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan seseorang.

**SD** meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah.

**SMP** meliputi jenjang pendidikan SMP Umum. Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat.

**SMA** adalah jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.

**Wajar** adalah suatu program pemerintah yang mewajibkan setiap anak usia 7-15 tahun untuk dapat mengikuti pendidikan dasar SD sampai dengan SMP. Namun dalam tulisan ini juga disertakan Wajib Belajar dua belas tahun (WAJAR 12 Tahun) yaitu anak usia 7-18 tahun atau pendidikan dasar SD sampai SMA.

**Kelompok umur sesuai dengan pendidikan :**

7 – 12 = SD/Ibtidaiyah

13 – 15 = SMP/Tsanawiyah

16 – 18 = SMA/Aliyah

19 – 24 = Perguruan tinggi

### 2.3. Metode Penghitungan

#### a. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Untuk mendapatkan Angka Partisipasi Sekolah menggunakan rumus Sebagai berikut :

$$APS = \frac{\sum as}{\sum um} \times 100\%$$

as = Anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu

um = Kelompok umur yang sesuai dengan pendidikan tersebut

#### b. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APM = \frac{\sum at}{\sum um} \times 100\%$$

at = Anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu sesuai jenjang pendidikannya

um = Kelompok umur yang sesuai dengan pendidikan tersebut

### c. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Rumus mendapatkan angka partisipasi kasar adalah sebagai berikut :

$$\text{APK} = \frac{\sum a_j}{\sum um} \times 100\%$$

$a_j$  = Anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu

$um$  = Kelompok umur yang sesuai dengan pendidikan tersebut

## 2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel-tabel sederhana dan berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

Statistik dan indikator yang disajikan dalam analisis ini secara keseluruhan mencakup statistik dan indikator sederhana berupa proporsi dan persentase, rata-rata dan rasio. Penyajian statistik dan indikator dalam bentuk persentase, rata-rata dan rasio didasarkan pada pertimbangan bahwa ukuran-ukuran tersebut relatif paling mudah dipahami pembaca.



**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas  
menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan  
di Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2018**

**SMP/Sederajat  
18.85%**

**SD/Sederajat  
20%**

**SMA/Sederajat  
18.85%**

**PERSENTASE**

**Belum  
tamat SD  
20%**

**Perguruan Tinggi  
18.85%**

**Tidak/ belum  
pernah sekolah  
0.36%**

<https://mandailingnatakab.ops.go.id/>



### 3.1. Geografi

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Barat Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Mandailing Natal berada pada  $0^{\circ} 10^{\circ} - 1^{\circ} 50^{\circ}$  Lintang Utara,  $98^{\circ} 50^{\circ} - 100^{\circ} 10^{\circ}$  Bujur Timur dengan ketinggian 0 – 1315 m di atas permukaan laut.

Kabupaten Mandailing Natal menempati area seluas 6.620,70 Km<sup>2</sup> (662.070 Ha) yang terdiri dari 23 kecamatan dan 407 Desa/kelurahan/UPT. Area Kabupaten Mandailing Natal di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tapanuli Selatan dan Kabupaten Padang Lawas, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada di kawasan Sumatera Utara, Kabupaten Mandailing Natal termasuk daerah yang beriklim tropis. Sehingga daerah ini memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dan musim hujan biasanya ditandai dengan banyaknya hari hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya musim.

Berdasarkan data dari dinas pertanian, tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Mandailing Natal pada Tahun 2018 jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada Bulan Oktober yaitu sebanyak 25 hari hujan sedangkan jumlah hari hujan terendah terjadi pada Bulan



Juli dengan hanya 10 hari hujan. Sedangkan untuk curah hujan, curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Oktober dengan volume curah hujan sebanyak 350 mm<sup>3</sup>. Curah hujan terendah terjadi pada Bulan Januari dengan volume curah hujan sebanyak 81mm<sup>3</sup>.

### **3.2. Sejarah**

Pada Tanggal 23 November Tahun 1998, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang - Undang No. 12 Tahun 1998 yaitu Undang-Undang tentang Pembentukan Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal menjadi daerah otonom yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri dengan kepala daerahnya (Bupati) yang pertama yaitu H. Amru Daulay, SH dan Wakil Bupati yaitu Ir. Masruddin Dalimunthe. H. Amru Daulay, SH memerintah Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 1998 hingga tahun 2009 dibantu oleh Sekretaris Daerah yakni Drs. H. Azwar Indra Nasution.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan pemecahan dari Kabupaten Tapanuli Selatan dengan wilayah administrasi terdiri dari atas 8 kecamatan, dan 273 desa yakni:

1. Kec. Batahan dengan 12 desa;
2. Kec. Batang Natal dengan 40 desa;
3. Kec. Kota Nopan dengan 85 desa;
4. Kec. Muara Sipongi dengan 16 desa;
5. Kec. Panyabungan dengan 61 desa;
6. Kec. Natal dengan 19 desa;

7. Kec. Muara Batang Gadis dengan 10 desa;
8. Kec. Siabu dengan 30 desa.

Pada tanggal 29 Juli 2003 Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan Perda No. 7 dan 8 mengenai Pemekaran Kecamatan dan Desa. Dengan dikeluarkannya Perda tersebut maka Kabupaten Mandailing Natal memiliki 17 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 322 desa dan kelurahan sebanyak 7 kelurahan. Kecamatan hasil pemekaran tersebut terdiri atas:

1. Kecamatan Batahan;
2. Kecamatan Batang Natal;
3. Kecamatan Lingga Bayu;
4. Kecamatan Kotanopan;
5. Kecamatan Ulu Pungkut;
6. Kecamatan Tambangan;
7. Kecamatan Lembah Sorik Marapi;
8. Kecamatan Muara Sipongi;
9. Kecamatan Panyabungan;
10. Kecamatan Panyabungan Selatan;
11. Kecamatan Panyabungan Barat;
12. Kecamatan Panyabungan Utara;
13. Kecamatan Panyabungan Timur;
14. Kecamatan Natal;
15. Kecamatan Muara Batang Gadis;
16. Kecamatan Siabu;
17. Kecamatan Bukit Malintang.

Pada tanggal 15 Februari 2007 pemerintah Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan Perda No. 10 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, yaitu Kecamatan Ranto Baik, Kecamatan Huta Barget, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kecamatan Pakantan dan Kecamatan Sinunukan.

Pada tanggal 7 Desember 2007 pemerintah Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan Perda No. 45 Tahun 2007 dan No. 46 Tahun 2007 tentang Pemecahan Desa dan Pembentukan Kecamatan Naga Juang di Kabupaten Mandailing Natal. Dengan demikian, Kabupaten Mandailing Natal kini memiliki 23 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 353 dan kelurahan sebanyak 32 kelurahan dengan 10 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Kecamatan hasil pemekaran tersebut terdiri atas:

1. Kecamatan Batahan;
2. Kecamatan Batang Natal;
3. Kecamatan Lingga Bayu;
4. Kecamatan Kotanopan;
5. Kecamatan Ulu Pungkut;
6. Kecamatan Tambangan;
7. Kecamatan Lembah Sorik Merapi
8. Kecamatan Muara Sipongi;
9. Kecamatan Panyabungan;
10. Kecamatan Panyabungan Selatan;
11. Kecamatan Panyabungan Barat;

12. Kecamatan Panyabungan Utara;
13. Kecamatan Panyabungan Timur;
14. Kecamatan Natal;
15. Kecamatan Muara Batang Gadis;
16. Kecamatan Siabu;
17. Kecamatan Bukit Malintang;
18. Kecamatan Ranto Baik;
19. Kecamatan Huta Bargot;
20. Kecamatan Puncak Sorik Marapi;
21. Kecamatan Pakantan;
22. Kecamatan Sinunukan;
23. Kecamatan Naga Juang

### **3.3. Sosial Budaya**

Secara Administrasi, Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 23 Kecamatan. Berdasarkan Perda Nomor 45 Tahun 2007 dan no. 46 tahun 2007 tanggal 7 Desember 2007 tentang pemecahan desa dan pembentukan kecamatan Nagajuang di kabupaten Mandailing Natal. Dengan demikian, kabupaten Mandailing Natal kini memiliki 23 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 380 dan kelurahan sebanyak 27 kelurahan dan berpenduduk sekitar 443.490 jiwa.

Penyebaran penduduk Mandailing Natal tidak merata di masing masing Kecamatan dengan kepadatan penduduk sebanyak 67 jiwa per km<sup>2</sup>. Dimana Kecamatan Panyabungan merupakan

kecamatan yang terpadat penduduknya, dengan jumlah penduduk sebanyak 84.915 Jiwa dengan luas wilayah 25.977,43 Ha atau 327 jiwa per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kabupaten Mandailing Natal per jenis kelamin lebih banyak perempuan dibandingkan penduduk laki laki. Pada tahun 2018 jumlah penduduk laki-laki sebesar 217.723 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 225.767 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 96,44 persen. Dibandingkan dengan tahun 2017 penduduk Mandailing Natal di tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 0,91 persen.

Penduduk Mandailing Natal berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menurut suku bangsa mayoritas bersuku bangsa Batak mandailing sekitar 78.27 % dari penduduk Mandailing Natal, kemudian 7.42% suku Jawa dan 3.84 % suku batak toba dan 12 % suku lainnya seperti melayu, nias, karo, simalungun, minangkabau, aceh dan lainnya. Sedangkan agama yang dianut penduduk Kabupaten Mandailing Natal mayoritas agama Islam (95,51 persen), Kristen Protestan (3,07 persen), Kristen Katholik (0,11 persen), dan lainnya (1,31 persen).

Keanekaragaman suku bangsa dan agama yang dianut penduduk Kabupaten Mandailing Natal mencerminkan kekayaan khasanah sosial dan budaya tidak menyebabkan perpecahan tetapi mempererat persatuan dalam satu bangsa yaitu bangsa Indonesia sesuai dengan Sumpah Pemuda yang mengikrarkan kesatuan dan semboyan “ Bhinneka Tunggal Ika “ yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu.

01

Jumlah SD dan MI di Mandailing Natal, 2018

408 Sekolah

02

Jumlah SMP dan MTS di Mandailing Natal, 2018

127 Sekolah

03

Jumlah SMA/SMK/MA di Mandailing Natal, 2018

127 Sekolah





**4.1. Guru dan Sekolah**

Pendidikan telah dipandang sebagai salah satu dari berbagai investasi manusia yang dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dimasa mendatang. Garis-garis Besar Haluan Negara Tahun 1999 (GBHN 1999) mengamanatkan agar pendidikan nasional semakin berkualitas. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan SDM berkualitas yang sangat diperlukan setiap sektor pembangunan nasional. Dengan asumsi bahwa SDM yang berkualitas hanya akan muncul dari pendidikan yang berkualitas, oleh karenanya pendidikan yang berkualitas mutlak diperlukan.

Dalam kaitan ini menarik untuk dikaji bagaimana kualitas pendidikan dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga bisa menghasilkan SDM yang lebih berkualitas sebagaimana diharapkan. Implikasi dari keinginan tersebut lembaga penyelenggara pendidikan harus didukung oleh semua komponen yang memadai dan memenuhi standar ideal.

Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan suatu komponen yang teramat penting dalam sistem pendidikan nasional yang sedang dan akan dilaksanakan dewasa ini. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai di suatu daerah akan sangat membantu proses penyelenggaraan pendidikan, yang berdampak pada



meningkatnya mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yang termasuk dalam kajian ini adalah guru dan sekolah.

Guru berperan sebagai tokoh sentral dalam upaya menyiapkan SDM berkualitas sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Menyikapi hal tersebut maka patut diakui bahwa salah satu faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu, relevan, dan efisien adalah guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di sekolah. Guru dipercaya oleh orang tua murid untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Sebagai pendidik dan pengajar yang memiliki peran strategis dalam upaya menanamkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu diperlukan adanya guru pada semua jenjang pendidikan dalam jumlah dan kualitas yang optimal.

**Tabel 4.1. Jumlah Sekolah, Kelas, Guru dan Murid menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal 2018**

No.	Jenjang Pendidikan	Sekolah	Kelas	Guru	Murid
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SD & MI	408	3 033	4846	67 115
2	SMP & MTs	127	851	2670	29 572
3	SMA,SMK & MA	77	783	1957	23 868

Sumber : Dinas Pendidikan dan Depag Kabupaten Mandailing Natal (Hasil Pengolahan).

Pada tabel 4.1 memperlihatkan distribusi guru dan rasio murid terhadap guru pada jenjang pendidikan wajib belajar 12 tahun (SD/MI, SMP/MTs dan SMA,SMK/MA). Untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2018 sebanyak 4.846 orang guru harus mengajar murid 67.115 orang murid yang tersebar di 408 sekolah. Untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah sebanyak 2.670 orang guru harus mengajar 29.572 orang murid pada 127 sekolah. Sedangkan untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah pada tahun yang sama sebanyak 1.957 orang guru harus mengajar 23.868 orang murid pada 77 sekolah.

**Tabel 4.2. Rasio Murid-Sekolah, Murid-Kelas, Murid-Guru Dan Kelas-Guru di Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2017-2018**

Jenjang Pendidikan	Rasio Murid-Sekolah	Rasio Murid-Kelas	Rasio Murid-Guru	Rasio Kelas-Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD+MI	164	22	13	0,62
SMP+MTs	232	34	11	0,31
SMA,SMK+MA	309	30	12	0,4

Sumber : Dinas Pendidikan dan Depag Kabupaten Mandailing Natal (Hasil Pengolahan).

Dari Tabel 4.2 dapat diartikan bahwa, rasio murid terhadap sekolah untuk tingkat SD Sederajat sebesar 164 artinya setiap sekolah SD Sederajat rata-rata memiliki 164 murid, rasio murid terhadap kelas 22 artinya setiap kelas terdapat 22 murid, rasio murid terhadap guru sebesar 13 artinya setiap guru melayani 13 murid. Untuk tingkat SMP sederajat rasio murid terhadap sekolah sebesar 232 artinya setiap sekolah SMP Sederajat rata-rata memiliki 232 murid, rasio murid kelas sebesar 34 artinya di dalam satu kelas terdapat 34 murid, rasio murid terhadap guru sebesar 11 artinya setiap guru melayani 11 murid. Untuk tingkat SMA Sederajat rasio murid terhadap sekolah sebesar 309 artinya setiap sekolah SMA Sederajat mampu menerima 309 murid, rasio murid terhadap kelas 30 artinya di dalam satu kelas terdapat 30 murid, rasio murid terhadap guru sebesar 12 artinya setiap guru melayani 12 murid.

Jika kita bandingkan rasio murid terhadap guru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang standar atau ideal untuk tingkat pendidikan menengah ke bawah (SD) sebesar 25, untuk SMP sebesar 16 dan untuk SMA sebesar 13. Dilihat dari rasio murid dengan kelas pada masing-masing jenjang pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2018 masih cukup ideal antara jumlah kelas dengan kapasitas murid.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio murid terhadap guru untuk tingkat pendidikan setara SD, SMP dan SMA di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018 relatif sudah memenuhi ketentuan yang berlaku

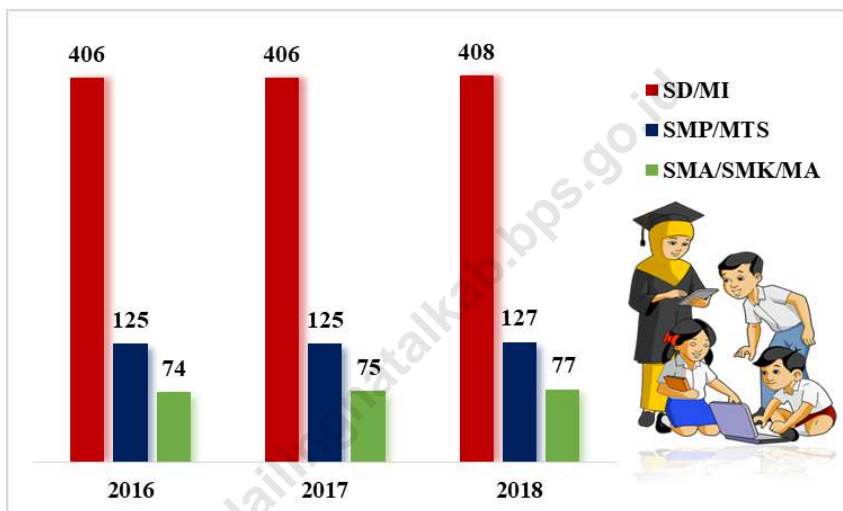
selama ini, yaitu bahwa banyaknya murid yang dihadapi oleh seorang guru tidak terlalu besar sehingga perhatian dan konsentrasi guru serta materi pelajaran dapat diberikan dengan baik kepada setiap murid. Dengan demikian perkembangan segi akademik dan non-akademik murid bisa dipantau.

Rasio kelas-guru adalah perbandingan antara jumlah ruang kelas terhadap jumlah guru. Pada tahun ajaran 2017-2018 beban tugas mengajar guru dari masing-masing jenjang pendidikan relatif masih rendah rata-rata hanya mengajar maksimal 1 kelas.

Kemudian salah satu syarat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal adalah rasio murid dengan kelas. Jika dalam satu ruang kelas terhadap murid yang tidak sesuai dengan jumlah yang standar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar di ruang kelas tersebut artinya guru di kelas tersebut akan lebih sulit untuk mengontrol murid-muridnya jika dalam satu kelas melebihi jumlah yang ideal.

Di samping guru sebagai tenaga pendidik, fasilitas pendidikan yang tak kalah pentingnya adalah sekolah. Pada tahun ajaran 2017-2018 tercatat bahwa jumlah sekolah yang berada di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal dan Departemen Agama yakni, untuk tingkat SD/MI sebanyak 408 sekolah, untuk tingkat SMP/MTs sebanyak 127 sekolah dan untuk tingkat SMA/MA sebanyak 77 sekolah.

**Gambar 4.1. Perkembangan Jumlah Sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SLTA/MA di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017 – 2018**



Gambar 4.2 memperlihatkan bahwa perkembangan jumlah sekolah SD/MI mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai tahun 2018. Pada tahun 2017 jumlah sekolah SD/MI sebanyak 406 meningkat menjadi 408 pada tahun 2018. Kemudian, pada jenjang SMP/MTs, jumlah sekolah tidak mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai 2017 namun mengalami kenaikan dari 125 menjadi 127 pada tahun 2018. Begitu juga dengan jumlah sekolah pada jenjang SMA/SMK/MA yang mengalami kenaikan dari tahun 2015-2016 yaitu jumlah sekolah pada tahun 2016 sebanyak 74 meningkat menjadi 75 sekolah pada tahun 2017 dan jumlahnya bertambah kembali pada tahun 2018 menjadi 77.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah sekolah yang ada hendaknya didukung oleh jumlah ruang kelas yang tersedia di setiap sekolah tersebut, karena tersedianya ruang kelas ini terkait dengan kualitas belajar mengajar yang dihasilkan. Kualitas ruang belajar yang baik akan menunjang kenyamanan murid dan guru sehingga kualitas belajar mengajar lebih baik.





## ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH

Angka Partisipasi Sekolah  
menurut Kelompok Umur,  
di Kabupaten Mandailing Natal  
Tahun 2018



74.75%

Kelompok umur  
16-18 tahun

96.74%

Kelompok umur  
13-15 tahun

99.58%

Kelompok umur  
7-12 tahun

ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) MERUPAKAN SALAH SATU INDIKATOR YANG BIASA DIGUNAKAN UNTUK MELIHAT TINGKAT PARTISIPASI PENDUDUK KHUSUSNYA ANAK USIA SEKOLAH DALAM PROSES KEGIATAN PENDIDIKAN FORMAL/SEKOLAH.

APS JUGA DAPAT DIGUNAKAN MELIHAT TINGKAT KEMAMPUAN LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL (SEKOLAH) DALAM MENYERAP WARGA BELAJAR TERUTAMA ANAK USIA SEKOLAH.







**5.1. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pembangunan Nasional bidang pendidikan antara lain diarahkan pada program-program dan upaya perluasan dan pemerataan kesempatan bagi seluruh rakyat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Arah dan kebijakan pembangunan tersebut secara eksplisit tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004 dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas). Sejalan dengan itu implementasi program pembangunan dan upaya tersebut dalam masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan juga mencakup pendidikan anak usia dini yaitu 0-6 tahun.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan umumnya diukur melalui indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS pada dasarnya merupakan rasio jumlah penduduk yang bersekolah terhadap total seluruh penduduk. Sejalan dengan itu, APS juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan lembaga pendidikan dalam menyerap warga belajar. Semakin tinggi nilai APS menunjukkan semakin banyak penduduk yang bersekolah. Kondisi tersebut sekaligus juga menunjukkan bahwa kemampuan lembaga pendidikan dalam menyerap warga belajar semakin meningkat.

Kajian mengenai partisipasi sekolah pada bagian ini juga mencakup partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Indikator yang digunakan seluruhnya merupakan indikator proses yang mencakup status sekolah, angka partisipasi sekolah kasar dan angka partisipasi sekolah murni. Angka partisipasi sekolah murni dalam kajian ini juga digunakan untuk melihat ketepatan waktu bersekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan prasekolah yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhal Athfal, atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Kajian mengenai partisipasi pendidikan anak usia dini pada bagian ini hanya mencakup anak yang

berusia 3-6 tahun, sedangkan bentuk pendidikan hanya mencakup TK, RA, KB dan TPA.

**Tabel 5.1. Persentase Penduduk Berumur 3-6 menurut Partisipasi Pra Sekolah Tahun di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016- 2017**

Tahun Ajaran	Ya, Masih/ pernah	Ya, Pernah tahun ajaran sebelumnya	Tidak/ belum pernah
(1)	(2)	(3)	(4)
tahun ajaran 2016/2017	10,41	3,04	86,54

Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal, Susenas 2016 & 2017

\*data tidak tersedia untuk tahun 2018

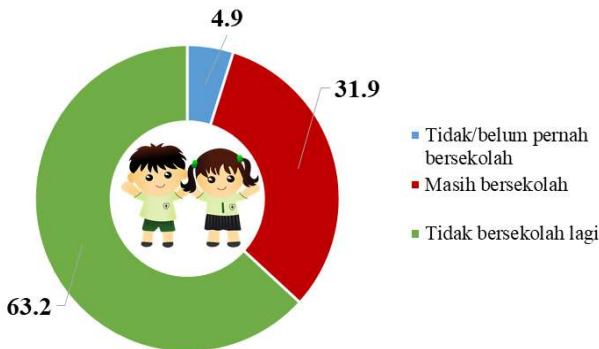
Tabel 5.1 menyajikan perkembangan persentase anak usia 3-6 tahun yang mengikuti pendidikan prasekolah menurut kegiatan seminggu yang lalu. Pada tahun ajaran 2016 – 2017 persentase anak yang mengikuti kegiatan pendidikan prasekolah sekitar 10,41 persen dan sebanyak 3,04 persen anak usia 3-6 tahun pernah mengikuti pendidikan pra sekolah pada tahun ajaran sebelumnya. Bila ditelusuri lebih jauh persentase anak usia 3-6 tahun yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah tahun 2017 ada sekitar 86,54 persen. Hal ini terkait dengan kondisi ekonomi masyarakat untuk memasukkan anaknya dalam kegiatan prasekolah dan minat serta kemampuan orangtua untuk menyekolahkan anaknya.

### 5.2. Partisipasi Sekolah

Partisipasi sekolah yang dimaksud disini berkaitan dengan aktivitas pendidikan formal seseorang, apakah orang tersebut tidak/belum pernah sekolah, masih sekolah atau tidak sekolah lagi. Partisipasi sekolah merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Indikator ini juga dapat digunakan untuk melihat struktur kegiatan penduduk yang berkaitan dengan sekolah.

Gambar 5.1 memperlihatkan bahwa persentase penduduk usia 5 tahun ke atas menurut partisipasi sekolah tahun 2018. Dari gambar tersebut terlihat bahwa penduduk yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 4.9 persen, penduduk yang masih sekolah sebesar 31.39 persen dan penduduk yang sudah tidak bersekolah lagi sebesar 63.2 persen.

**Gambar 5.1. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas di Kabupaten Mandailing Natal menurut Partisipasi Sekolah, Tahun 2018**



### 5.2.1. Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk melihat tingkat partisipasi penduduk khususnya anak usia sekolah dalam proses kegiatan pendidikan formal/sekolah. APS juga dapat digunakan melihat tingkat kemampuan lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam menyerap warga belajar terutama anak usia sekolah.

Dari Tabel 5.2 menunjukkan angka partisipasi sekolah (APS) menurut kelompok umur tahun 2017 - 2018. Angka partisipasi sekolah penduduk usia 7-12 tahun Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017 sebesar 99,51 persen, kemudian penduduk usia 13-15 tahun sebesar 97,62 persen, sedangkan penduduk usia 16-18 tahun sebesar 73,37 persen.

**Tabel 5.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur, di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017 – 2018**

Tahun	Kelompok Umur (Tahun)		
	7-12	13-15	16-18
2017	99.51	97.62	73.37
2018	99.58	96.74	74.75

*Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal, Susenas 2017 & 2018*

Secara keseluruhan partisipasi sekolah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018 untuk usia sekolah 7-12 tahun yang masih sekolah 99,58 persen atau ada sebanyak 0,42 persen penduduk usia 7-12 tahun belum/tidak bersekolah lagi demikian juga untuk penduduk usia 13-15

tahun yang masih sekolah ada sebanyak 96,74 persen atau ada sebanyak 3,26 persen penduduk usia 13-15 tahun belum/tidak bersekolah lagi.

Dan bila dilihat dari perkembangan angka partisipasi sekolah dalam kurun waktu tahun 2017-2018 menurut kelompok umur mengalami peningkatan.

Pengaturan tentang pembiayaan pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa biaya penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, swasta dan masyarakat. Tanggung jawab masyarakat khususnya warga belajar adalah berupa kewajiban untuk membayar biaya pendidikan yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah. Bagi mayoritas warga belajar yang berasal dari kalangan rumahtangga kurang mampu, biaya pendidikan masih merupakan kendala utama yang menghambat kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan.

Sejalan dengan itu, tingkat partisipasi sekolah terutama pada jenjang pendidikan yang semakin tinggi akan dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi masyarakat. Dalam upaya melihat pengaruh faktor kemampuan ekonomi masyarakat terhadap partisipasi sekolah penduduk khususnya anak usia sekolah harus dilakukan analisis kontingensi antara APS dengan tingkat pendapatan rumahtangga.

**5.2.2. Angka Partisipasi Kasar**

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sesuai dengan konsep tersebut, APK untuk SD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah di SD terhadap jumlah penduduk usia 7-12 tahun. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak diluar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan (misal anak bersekolah di SD berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun).

Secara umum, APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

Tabel 5.3 menyajikan APK menurut jenjang pendidikan, tahun 2017-2018. Secara umum, APK semakin menurun sejalan dengan makin meningkatnya jenjang pendidikan. Pada Tahun 2018 APK untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebesar 108,35 persen, kemudian untuk APK untuk tingkat pendidikan SMP dan MTs naik menjadi 95,06 persen , kemudian APK untuk tingkat pendidikan SMA dan MA menjadi 76,14 persen.



**Tabel 5.3. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2017 - 2018**

Tahun	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
1	2	3	4
2017	107.19	102.83	74.57
2018	108.35	95.06	76.14

*Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal, Susenas 2017 & 2018*

Ada beberapa kemungkinan APK lebih dari 100 persen seperti APK untuk tingkat pendidikan SD/MI yakni sebesar 108,35 persen. Kemungkinan pertama ada anak umur kurang dari atau lebih dari usia sekolah 7-12 tahun tersebut duduk dibangku jenjang pendidikan SD/MI karena terlalu dini bersekolah atau pernah tidak naik kelas. Kemungkinan kedua ada anak berasal dari luar Kabupaten Mandailing Natal (kabupaten jiran) yang bersekolah di Kabupaten Mandailing Natal.

Bila dilihat dari perkembangan angka partisipasi sekolah kasar (APK) Kabupaten Mandailing Natal dalam kurun waktu tahun 2017-2018 menurut jenjang pendidikan mengalami penurunan yang cukup berarti, hanya tingkat pendidikan SD dan SMA yang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak-anak yang bersekolah yang sesuai dengan kelompok usianya (7-12 tahun untuk jenjang SD sederajat/dan 16-18 tahun untuk jenjang SMA sederajat) menjadi lebih banyak dibandingkan pada tahun sebelumnya.

### 5.2.3. Angka Parsitipasi Murni (APM)

Angka Parsitipasi Murni (APM) merupakan proporsi jumlah anak pada usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Sebagai gambaran dalam hal ini adalah APM untuk tingkat SD yang merupakan proporsi jumlah murid SD yang berusia 7-12 tahun terhadap anak yang berusia 7-12 tahun.

Angka Parsitipasi Murni pada umumnya digunakan untuk melihat penduduk khususnya penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Dalam hal seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka nilai APM akan mencapai 100 persen. Sebaliknya jika hanya sebagian anak usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu, maka nilai APM akan lebih kecil dari 100 persen. Sejalan dengan itu, nilai APM akan selalu lebih kecil atau sama dengan 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari nilai APK, karena APK menyangkut anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan atau anak usia sekolah yang berasal dari luar daerah yang bersekolah daerah tersebut.

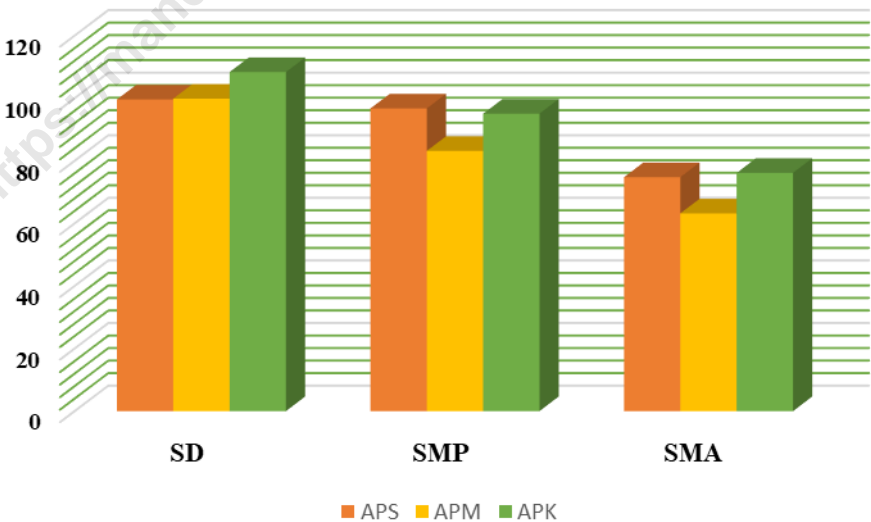
**Tabel 5.4. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan di Mandailing Natal , Tahun 2017- 2018**

Tahun	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMTMP	SMTA
2017	98.74	84.09	58.67
2018	99.85	83.15	63.20

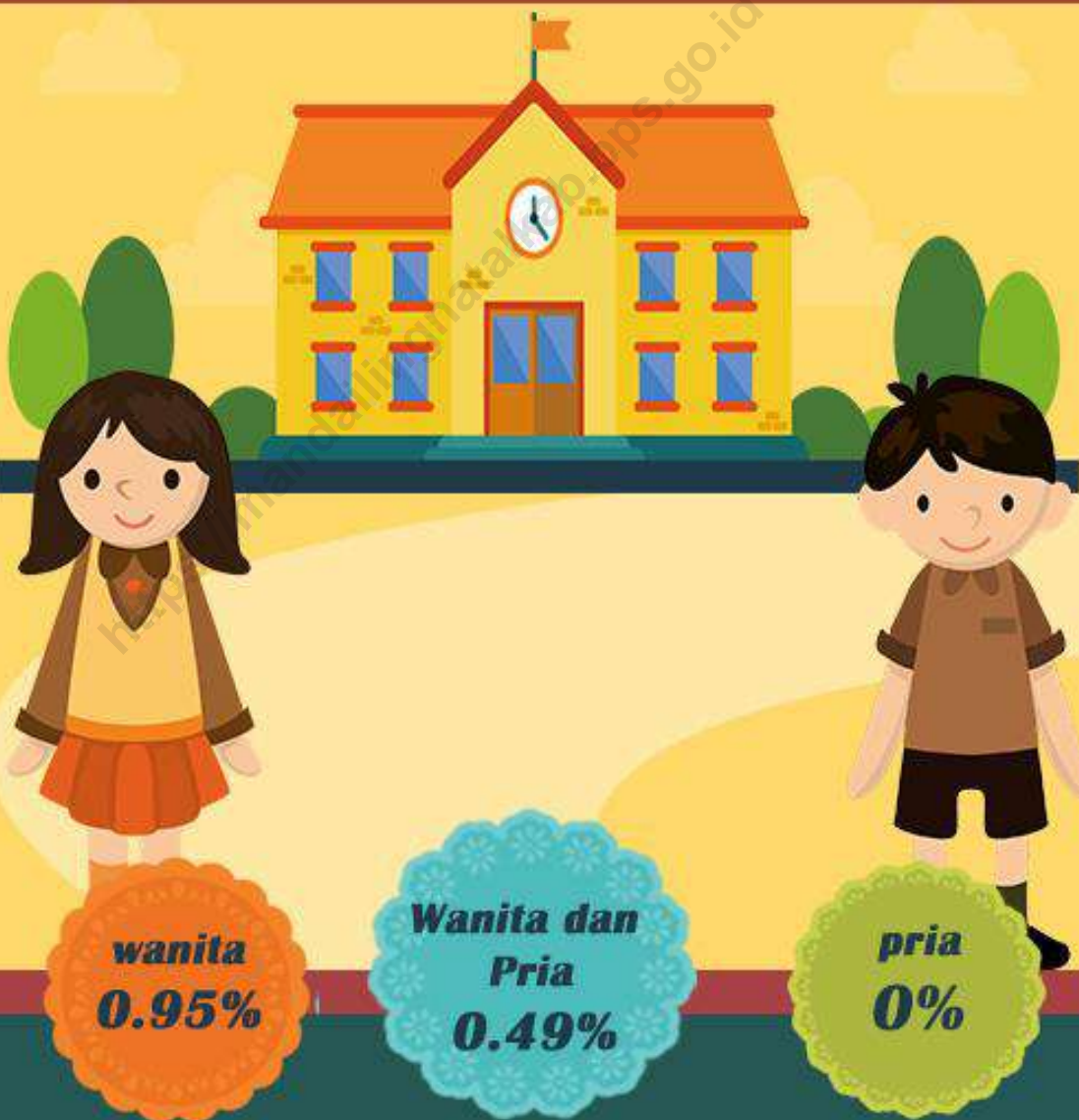
*Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal, Susenas 2017 & 2018*

Pada Tabel 5.4 tampak bahwa untuk semua jenjang pendidikan, secara umum memiliki APM kurang dari 100 persen. Dari tabel tersebut juga ditunjukkan bahwa APM juga cenderung makin menurun sejalan dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Kecenderungan penurunan APM pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi ini konsisten dengan kecenderungan seperti pada APS dan APK (Gambar 5.2). Pada tahun 2018 APM untuk SD/MI sebesar 99,85 persen, APM SMP/Sederajat sebesar 83,15 persen, APM SMA/Sederajat sebesar 63,20. APM 99,85 persen artinya sebanyak 99,85 persen penduduk usia 7-12 tahun sedang bersekolah di tingkat SD/Sederajat.

**Gambar 5.2. APS, APK dan APM menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2018**



**PERSENTASE BUTA HURUF PENDUDUK  
BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS  
KABUPATEN MANDAILING NATAL  
2018**





## 6.1. Angka Buta Huruf

Pembangunan Nasional bidang pendidikan pada dasarnya merupakan komitmen pemerintah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut secara eksplisit tercantum dalam Mukadimah UUD 1945 dan menjadi arah dan dasar kebijakan pembangunan Pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam GBHN 1999-2004 dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, secara bertahap melalui pembangunan pendidikan yang berkesinambungan, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat. Sejalan dengan itu, dalam rangka memenuhi amanat UUD 1945 Pasal 31 yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”, Pemerintah juga melakukan berbagai upaya perluasan dan pemerataan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (GBHN, 1999-2004; UU No. 25, 2000).

Tingkat pencapaian program pembangunan pendidikan dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat secara umum biasa diukur melalui perubahan dan perkembangan tingkat pendidikan masyarakat yang berhasil dicapai masyarakat pada periode tertentu. Hasil pembangunan pendidikan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator output pendidikan, antara lain angka buta huruf, rata-rata lama sekolah (*Mean Years of Schooling*) dan tingkat/jenjang pendidikan yang ditamatkan.

Penduduk buta huruf adalah penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis huruf latin yang masing-masing merupakan keterampilan dasar yang diajarkan di kelas awal jenjang pendidikan dasar. Indikator yang biasa digunakan untuk melihat penduduk buta huruf adalah angka buta huruf yang merupakan proporsi jumlah penduduk buta huruf terhadap seluruh penduduk.

**Tabel 6.1. Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Nata 15 Tahun Ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin, Tahun 2017 - 2018**

Tahun	Persentase Buta Huruf (%)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki & Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	0,00	0,81	0,42
2018	0,00	0,95	0,49

*Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal, Susenas 2017 & 2018*

Dari tabel 6.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 sekitar 0,95 persen penduduk usia 15 tahun ke atas berjenis kelamin perempuan merupakan penduduk buta huruf dan pada tahun 2018 tidak ada penduduk usia 15 tahun ke atas berjenis kelamin laki-laki yang buta huruf.

**Tabel 6.2. Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Natal Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Buta Huruf menurut Kelompok Umur, Tahun 2017 - 2018**

Tahun	Kelompok Umur				
	10-14	15-24	25-40	41-64	65+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2017	0.00	0.09	0.00	0.29	4.63
2018	0.00	0.00	0.20	0.11	5.87

*Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal, Susenas 2017 & 2018*

Jika ditelusuri lebih lanjut mengapa masih ada yang buta huruf di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017 dan 2018, ternyata berdasarkan hasil Susenas 2017 dan 2018, penduduk yang buta huruf kebanyakan pada usia lanjut atau usia 65 tahun ke atas seperti yang terlihat pada tabel 6.2 di atas.

Besarnya angka buta huruf yang berusia 65 tahun ke atas dapat dimaklumi karena pada usia tersebut kesempatan mereka pada usia sekolah dulu memang sangat tidak mendukung. Salah satu langkah yang dapat diambil bisa jadi melalui digalakkannya program kejar paket A.

## 6.2. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan yang ditamatkan seseorang secara langsung menunjukkan tingkat pendidikan yang dicapainya. Sejalan dengan itu, pola dan distribusi pendidikan menurut tingkat pendidikan yang



ditamatkan dapat menggambarkan taraf pendidikan penduduk secara keseluruhan. Semakin tinggi persentase penduduk yang menamatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi menunjukkan kondisi pendidikan penduduk yang semakin membaik.

Tabel 6.3 menyajikan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan. Dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa persentase penduduk yang menamatkan suatu Jenjang Pendidikan cenderung semakin kecil sejalan dengan makin meningkatnya jenjang pendidikan. Pada tabel yang sama menunjukkan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017 yang berhasil menamatkan pendidikan SD Sederajat sampai dengan Perguruan Tinggi sebesar 82,05 persen, selebihnya sekitar 17,95 persen adalah mereka yang tidak pernah sekolah atau pernah sekolah dasar namun tidak berhasil menamatkan.

**Tabel 6.3. Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Natal Berumur 10 Tahun Ke Atas menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2017 - 2018**

Tahun	Jenjang Pendidikan					
	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	Belum Tamam SD	SD/ Sedera- jat	SMP/ Seder ajat	SMA/ Sedera- jat	PT
2017	0,51	17,44	38,14	19,01	20,00	4,90
2018	0,36	20,00	36,21	18,85	18,71	5,86

Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal, Susenas 2017 & 2018

Dari sejumlah penduduk yang menamatkan pendidikan paling tidak tamatan SD sederajat ada sekitar 36,21 persen dan yang menamatkan pendidikan tingkat menengah ada sekitar 18,71 persen dan hanya sekitar 5,86 persen tamatan pendidikan tingkat perguruan tinggi (D-I s/d S2). Hal ini dapat diartikan bahwa dari setiap 100 orang penduduk berusia 10 tahun ke atas, hanya sekitar 5 atau 6 orang diantaranya berpendidikan D-I ke atas.





***Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas yang Buta Huruf menurut Kelompok Umur, Tahun 2018 (persen)***





Dari hasil seluruh bahasan Indikator Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018 dalam Rangka Wajib Belajar 9 tahun dan menunjang program Wajib Belajar 12 tahun di Kabupaten Mandailing Natal yang mencakup sarana dan prasarana pendidikan, partisipasi pendidikan, partisipasi sekolah dan hasil-hasil pembangunan di bidang pendidikan dapat disimpulkan antara lain :

1. Tahun 2018, guru yang ada di Kabupaten Mandailing Natal telah memiliki guru yang *qualified* dilihat dari persentase pendidikan minimal guru pada masing-masing tingkat pendidikan.
2. Pada tingkat wajib belajar (wajar) 12 tahun beban mengajar guru masih rendah, terlihat dari rasio kelas guru SD/MI 0,62 SMP/MTs 0,31 dan SMA/MA 0,4, sedangkan rasio murid guru SD/MI 13, SMP/MTs 11, SMA/MA 12.
3. Pada tahun 2017 masih sekitar 10,41 persen anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang mengikuti pendidikan anak usia dini berbentuk TK/RA/BA, Kelompok Bermain dan tempat Penitipan.
4. Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2018 penduduk usia 7-12 tahun (kelompok SD sederajat) Kabupaten Mandailing Natal sebesar 99,58 persen, kemudian penduduk usia 13-15 tahun (kelompok SMP sederajat) sebesar 96,74 persen, dan penduduk usia 16-18 tahun (kelompok SMA sederajat) sebesar 74,75 persen.

5. Angka Partisipasi Kasar SD sederajat sebesar 108,35 berarti ada sekitar 8,35 persen ada penduduk usia di bawah 7 tahun atau di atas 12 tahun yang masih di jenjang pendidikan SD sederajat dan atau ada anak berasal dari luar Kabupaten Mandailing Natal (kabupaten jiran) yang bersekolah di Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar SMP sederajat sebesar 95,06 persen dan Angka Partisipasi Kasar SMA sederajat sebesar 76,14 persen
6. Angka Partisipasi Murni SD sederajat tahun 2018 sebesar 99,85 persen dan SMP sederajat sebesar 83,15 persen sedangkan Angka Partisipasi Murni SMA sederajat hanya sebesar 63,20 persen.
7. Masih terdapat angka buta huruf penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2018 sebesar 0,49 persen.
8. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk memberantas buta huruf penduduk usia lanjut dengan menggalakkan pendidikan luar sekolah seperti program paket A dan B.
9. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Kabupaten Mandailing Natal berumur 10 tahun keatas terbesar adalah tamat SD/Sederajat sebesar 36,21 persen sedang untuk perguruan tinggi masih rendah yaitu sebesar 5,86 persen.

# LAMPIRAN

<https://manajemenatalakab.bps.go.id>





**Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten  
Tabel 1 Mandailing Natal, 2017-2018**

	Kecamatan	Penduduk Tahun 2017	Penduduk Tahun 2018	Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Batahan	19 018	19 190	0.90
2	Sinunukan	16 687	16 838	0.90
3	Batang Natal	24 493	24 715	0.91
4	Lingga Bayu	24 409	24 630	0.91
5	Ranto Baik	12 226	12 337	0.91
6	Kotanopan	28 469	28 727	0.91
7	Ulu Pungkut	4 601	4 643	0.91
8	Tambangan	12 430	12 543	0.91
9	Lembah Sorik Marapi	16 921	17 075	0.91
10	Puncak Sorik Marapi	8 621	8 699	0.90
11	Muara Sipongi	10 486	10 581	0.91
12	Pakantan	2 322	2 343	0.90
13	Panyabungan	84 153	84 915	0.91
14	Panyabungan Selatan	10 202	10 295	0.91
15	Panyabungan Barat	9 660	9 748	0.91
16	Panyabungan Utara	21 686	21 882	0.90
17	Panyabungan Timur	13 343	13 464	0.91
18	Huta Bargot	6 199	6 256	0.92
19	Natal	29 675	29 944	0.91
20	Muara Batang Gadis	16 752	16 904	0.91
21	Siabu	51 374	51 840	0.91
22	Bukit Malintang	11 816	11 923	0.91
23	Naga Juang	3 962	3 998	0.91
	<b>Mandailing Natal</b>	<b>435 303</b>	<b>443 490</b>	<b>0.91</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 2 Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mandailing Natal, 2018**

Golongan Umur	Jenis Kelamin Sex		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 – 4	26 230	25 557	51 787	102.63
5 – 9	26 560	25 995	52 555	102.17
10 – 14	25 749	24 416	50 165	105.46
15 – 19	23 585	23 091	46 676	102.14
20 – 24	18 047	18 298	36 345	98.63
25 – 29	14 914	15 322	30 236	97.34
30 – 34	13 424	14 400	27 824	93.22
35 – 39	13 125	14 086	27 211	93.18
40 – 44	11 824	12 841	24 665	92.08
45 – 49	11 516	12 680	24 196	90.82
50 – 54	10 279	11 213	21 492	91.67
55 – 59	8 280	9 060	17 340	91.39
60 – 64	6 435	7 251	13 686	88.75
65 ke atas	7 755	11 557	19 312	67.10
<b>Jumlah Total</b>	<b>217 723</b>	<b>225 767</b>	<b>443 490</b>	<b>96.44</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 3** Luas Wilayah, Banyaknya Rumah tangga, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, 2018

	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Rumah Tangga	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Batahan	49707.3	4 191	19 190	39
2	Sinunukan	17263.7	4 087	16 838	98
3	Batang Natal	65150.99	5 678	24 715	38
4	Lingga Bayu	19267.5	5 614	24 630	128
5	Ranto Baek	15271.52	2 849	12 337	81
6	Kotanopan	32514.72	6 956	28 727	88
7	Ulu Pungkut	29519.06	1 221	4 643	16
8	Tambangan	15859.86	2 959	12 543	79
9	Lembah Sorik Marapi	3472.57	4 238	17 075	492
10	Puncak Sorik Marapi	5553.79	2 007	8 699	157
11	Muara Sipongi	13570.31	2 485	10 581	78
12	Pakantan	9359.69	680	2 343	25
13	Panyabungan	25977.43	18 953	84 915	327
14	Panyabungan Selatan	8759.72	2 447	10 295	118
15	Panyabungan Barat	8721.83	2 438	9 748	112
16	Panyabungan Utara	6372.64	4 900	21 882	343
17	Panyabungan Timur	39787.4	3 182	13 464	34
18	Huta Bargout	11620.97	1 601	6 256	54
19	Natal	93537	7 164	29 944	32
20	Muara Batang Gadis	143502	4 073	16 904	12
21	Siabu	34536.48	12 232	51 840	150
22	Bukit Malintang	6874.21	2 923	11 923	173
23	Naga Juang	5869.31	948	3 998	68
	<b>Mandailing Natal</b>	<b>662070</b>	<b>103826</b>	<b>443 490</b>	<b>67</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 4** Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018

	Kecamatan <i>District</i>	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Batahan	9 743	9 447	19 190	103.13
2	Sinunukan	8 658	8 180	16 838	105.84
3	Batang Natal	12 433	12 282	24 715	101.23
4	Lingga Bayu	12 438	12 192	24 630	102.02
5	Ranto Baik	6 224	6 113	12 337	101.82
6	Kotanopan	13 846	14 881	28 727	93.04
7	Ulu Pungkut	2 286	2 357	4 643	96.99
8	Tambangan	5 790	6 753	12 543	85.74
9	Lembah Sorik Marapi	8 505	8 570	17 075	99.24
10	Puncak Sorik Marapi	4 924	5 371	10 295	91.68
11	Muara Sipongi	5 263	5 318	10 581	98.97
12	Pakantan	1 170	1 173	2 343	99.74
13	Panyabungan	41 116	43 799	84 915	93.87
14	Panyabungan Selatan	4 203	4 496	8 699	93.48
15	Panyabungan Barat	4 583	5 165	9 748	88.73
16	Panyabungan Utara	10 614	11 268	21 882	94.20
17	Panyabungan Timur	6 525	6 939	13 464	94.03
18	Huta Bargot	2 981	3 275	6 256	91.02
19	Natal	15 076	14 868	29 944	101.40
20	Muara Batang Gadis	8 533	8 371	16 904	101.94
21	Siabu	24 995	26 845	51 840	93.11
22	Bukit Malintang	5 831	6 092	11 923	95.72
23	Naga Juang	1 986	2 012	3 998	98.71
<b>Mandailing Natal 2018</b>		<b>217 723</b>	<b>225 767</b>	<b>443 490</b>	<b>96.44</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 5**      **Persentase Penduduk Menurut Suku Bangsa di Kabupaten Mandailing Natal (Jiwa), 2010**

<b>Suku Bangsa</b>	<b>Persentase Penduduk</b>
(1)	(2)
Melayu	2,50
Mandailing	78,27
Karo	0,10
Simalungun	0,10
Tapanuli/Toba	3,84
Nias	0,99
Minangkabau	0,54
Jawa	7,42
Aceh	0,06
Lainnya	6,18
<b>Jumlah Total</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal*

**Tabel 6** Persentase Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Mandailing Natal, 2010

	Kecamatan Subdistrict	Islam	Protestan	Katolik	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Batahan	97.41	2.59	0.00	0.00
2	Sinunukan	97.16	2.40	0.40	0.03
3	Batang Natal	99.96	0.04	0.00	0.01
4	Lingga Bayu	94.74	5.14	0.12	0.00
5	Ranto Baik	97.32	2.63	0.05	0.00
6	Kota Nopan	99.90	0.07	0.00	0.03
7	Ulu Pungkut	100.00	0.00	0.00	0.00
8	Tambangan	95.96	0.02	0.00	4.03
9	Lembah Sorik Marapi	83.02	0.00	0.00	16.98
10	Puncak Sorik Marapi	99.96	0.01	0.00	0.03
11	Muara Sipongi	99.79	0.21	0.00	0.00
12	Pakantan	97.25	2.75	0.00	0.00
13	Panyabungan	96.89	0.63	0.04	2.43
14	Panyabungan Selatan	100.00	0.00	0.00	0.00
15	Panyabungan Barat	99.94	0.06	0.00	0.00
16	Panyabungan Utara	86.38	11.90	0.61	1.11
17	Panyabungan Timur	99.99	0.01	0.00	0.00
18	Huta Bargot	99.95	0.05	0.00	0.00
19	Natal	90.87	8.76	0.24	0.12
20	Muara Batang Gadis	96.84	3.00	0.15	0.01
21	Siabu	94.80	5.13	0.07	0.00
22	Bukit Malintang	94.26	5.73	0.01	0.00
23	Naga Juang	62.60	35.18	2.22	0.00
	<b>Mandailing Natal 2010</b>	<b>95.51</b>	<b>3.07</b>	<b>0.11</b>	<b>1.30</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 7** Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018

Kecamatan	Negeri			Swasta		
	Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	19	2 974	191	0	0	0
2 Sinunukan	18	2 867	161	0	0	0
3 Batang Natal	30	3 610	298	0	0	0
4 Lingga Bayu	23	3 516	242	0	0	0
5 Ranto Baik	13	2 182	129	0	0	0
6 Kotanopan	36	3 468	371	0	0	0
7 Ulu Pungkut	11	613	78	0	0	0
8 Tambangan	16	1 687	160	0	0	0
9 Lembah Sorik Marapi	11	1 494	136	0	0	0
10 Puncak Sorik Marapi	7	981	70	0	0	0
11 Muara Sipongi	14	1 736	132	0	0	0
12 Pakantan	5	236	32	0	0	0
13 Panyabungan	42	11 308	727	3	1 104	67
14 Panyabungan Selatan	11	1 258	156	0	0	0
15 Panyabungan Barat	10	1 579	106	0	0	0
16 Panyabungan Utara	13	3 234	209	2	173	19
17 Panyabungan Timur	11	2 285	131	0	0	0
18 Huta Bargot	6	1 232	75	0	0	0
19 Natal	24	4 151	231	1	386	11
20 Muara Batang Gadis	15	3 752	146	0	0	0
21 Siabu	40	7 066	605	3	334	23
22 Bukit Malintang	10	1 529	146	3	282	25
23 Naga Juang	5	668	56	0	0	0
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>390</b>	<b>63 426</b>	<b>4 588</b>	<b>12</b>	<b>2 279</b>	<b>145</b>

Sumber : Website Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah



**Tabel 8** Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018

Kecamatan	Negeri			Swasta		
	Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	5	627	51	0	0	0
2 Sinunukan	5	844	87	0	0	0
3 Batang Natal	5	773	71	0	0	0
4 Lingga Bayu	4	492	53	0	0	0
5 Ranto Baik	3	469	50	0	0	0
6 Kotanopan	9	1187	194	1	38	2
7 Ulu Pungkut	2	129	26	0	0	0
8 Tambangan	2	357	49	0	0	0
9 Lembah Sorik Marapi	1	331	39	0	0	0
10 Puncak Sorik Marapi	1	254	34	0	0	0
11 Muara Sipongi	3	229	56	0	0	0
12 Pakantan	1	109	16	0	0	0
13 Panyabungan	7	3150	319	2	612	43
14 Panyabungan Selatan	1	297	34	0	0	0
15 Panyabungan Barat	1	160	25	0	0	0
16 Panyabungan Utara	1	551	62	1	182	6
17 Panyabungan Timur	2	369	30	0	0	0
18 Huta Bargot	1	57	19	0	0	0
19 Natal	8	1257	100	1	204	8
20 Muara Batang Gadis	6	1026	64	1	114	10
21 Siabu	7	1923	239	1	138	11
22 Bukit Malintang	1	233	35	0	0	0
23 Naga Juang	1	198	28	0	0	0
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>77</b>	<b>15 022</b>	<b>1 681</b>	<b>7</b>	<b>1 288</b>	<b>80</b>

Sumber : Website Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah

**Tabel 9** Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018

Kecamatan	Negeri			Swasta		
	Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	1	252	21	0	0	0
2 Sinunukan	1	419	23	0	0	0
3 Batang Natal	1	325	32	0	0	0
4 Lingga Bayu	1	343	28	0	0	0
5 Ranto Baik	1	298	18	0	0	0
6 Kotanopan	1	452	36	0	0	0
7 Ulu Pungkut	0	0	0	0	0	0
8 Tambangan	1	149	24	0	0	0
9 Lembah Sorik Marapi	0	0	0	0	0	0
10 Puncak Sorik Marapi	0	0	0	0	0	0
11 Muara Sipongi	1	251	28	0	0	0
12 Pakantan	0	0	0	0	0	0
13 Panyabungan	3	1 476	112	2	503	27
14 Panyabungan Selatan	1	277	34	0	0	0
15 Panyabungan Barat	0	0	0	0	0	0
16 Panyabungan Utara	1	310	44	0	0	0
17 Panyabungan Timur	1	151	18	0	0	0
18 Huta Bargot	1	109	31	0	0	0
19 Natal	1	514	31	0	0	0
20 Muara Batang Gadis	2	346	25	0	0	0
21 Siabu	2	930	95	1	130	16
22 Bukit Malintang	0	0	0	0	0	0
23 Naga Juang	1	122	18	0	0	0
<b>Mandailing Natal 2017</b>	<b>21</b>	<b>6 724</b>	<b>618</b>	<b>3</b>	<b>633</b>	<b>43</b>

Sumber : Website Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah

Tabel 10

**Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018**

Kecamatan	Negeri			Swasta		
	Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Batahan	0	0	0	0	0	0
2 Sinunukan	1	301	18	1	110	8
3 Batang Natal	1	412	27	0	0	0
4 Lingga Bayu	0	0	0	0	0	0
5 Ranto Baik	0	0	0	0	0	0
6 Kotanopan	2	720	69	0	0	0
7 Ulu Pungkut	0	0	0	0	0	0
8 Tambangan	0	0	0	0	0	0
9 Lembah Sorik Marapi	1	154	44	0	0	0
10 Puncak Sorik Marapi	0	0	0	0	0	0
11 Muara Sipongi	0	0	0	0	0	0
12 Pakantan	0	0	0	0	0	0
13 Panyabungan	3	2 521	192	4	496	66
14 Panyabungan Selatan	0	0	0	0	0	0
15 Panyabungan Barat	0	0	0	0	0	0
16 Panyabungan Utara	0	0	0	0	0	0
17 Panyabungan Timur	0	0	0	0	0	0
18 Huta Bargot	0	0	0	0	0	0
19 Natal	1	238	26	0	0	0
20 Muara Batang Gadis	1	210	12	0	0	0
21 Siabu	1	271	34	4	565	30
22 Bukit Malintang	0	0	0	1	237	7
23 Naga Juang	0	0	0	0	0	0
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>11</b>	<b>4 827</b>	<b>422</b>	<b>10</b>	<b>1 408</b>	<b>111</b>

Sumber : Website Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah

**Tabel 11** Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018

	Kecamatan	Negeri			Swasta		
		Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Batahan	0	0	0	0	0	0
2	Sinunukan	1	319	15	0	0	0
3	Batang Natal	1	152	14	0	0	0
4	Lingga Bayu	1	360	27	0	0	0
5	Ranto Baik	0	0	0	0	0	0
6	Kotanopan	0	0	0	0	0	0
7	Ulu Pungkut	0	0	0	0	0	0
8	Tambangan	0	0	0	0	0	0
9	Lembah Sorik Marapi	0	0	0	0	0	0
10	Puncak Sorik Marapi	0	0	0	0	0	0
11	Muara Sipongi	0	0	0	0	0	0
12	Pakantan	0	0	0	0	0	0
13	Panyabungan	0	0	0	1	387	28
14	Panyabungan Selatan	0	0	0	0	0	0
15	Panyabungan Barat	0	0	0	0	0	0
16	Panyabungan Utara	0	0	0	0	0	0
17	Panyabungan Timur	0	0	0	0	0	0
18	Huta Bargot	0	0	0	1	38	6
19	Natal	0	0	0	0	0	0
20	Muara Batang Gadis	0	0	0	0	0	0
21	Siabu	0	0	0	1	194	23
22	Bukit Malintang	0	0	0	0	0	0
23	Naga Juang	0	0	0	0	0	0
<b>Mandailing Natal 2018</b>		<b>3</b>	<b>831</b>	<b>56</b>	<b>3</b>	<b>619</b>	<b>57</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Tabel 12

**Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018**

Kecamatan	Negeri			Swasta		
	Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	0	0	0	2	439	31
2 Sinunukan	1	232	21	1	87	11
3 Batang Natal	1	296	29	2	456	42
4 Lingga Bayu	1	582	39	1	134	15
5 Ranto Baik	0	0	0	1	141	19
6 Kotanopan	0	0	0	4	569	56
7 Ulu Pungkut	0	0	0	1	51	6
8 Tambangan	0	0	0	1	466	24
9 Lembah Sorik Marapi	0	0	0	1	3100	101
10 Puncak Sorik Marapi	0	0	0	2	183	25
11 Muara Sipongi	1	363	37	1	52	6
12 Pakantan	0	0	0	0	0	0
13 Panyabungan	1	1081	51	3	1 514	80
14 Panyabungan Selatan	0	0	0	0	0	0
15 Panyabungan Barat	0	0	0	1	263	26
16 Panyabungan Utara	0	0	0	2	315	19
17 Panyabungan Timur	0	0	0	1	246	6
18 Huta Bargot	0	0	0	0	0	0
19 Natal	0	0	0	3	522	51
20 Muara Batang Gadis	0	0	0	1	241	15
21 Siabu	1	858	67	7	759	95
22 Bukit Malintang	0	0	0	2	312	37
23 Naga Juang	0	0	0	0	0	0
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>6</b>	<b>3 412</b>	<b>244</b>	<b>37</b>	<b>9 850</b>	<b>665</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 13** Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018

Kecamatan	Negeri			Swasta		
	Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	0	0	0	2	157	35
2 Sinunukan	0	0	0	1	154	16
3 Batang Natal	1	321	27	1	104	6
4 Lingga Bayu	1	403	34	2	226	31
5 Ranto Baik	0	0	0	0	0	0
6 Kotanopan	0	0	0	4	428	51
7 Ulu Pungkut	0	0	0	1	45	14
8 Tambangan	0	0	0	1	358	24
9 Lembah Sorik Marapi	0	0	0	2	3 437	117
10 Puncak Sorik Marapi	0	0	0	1	110	20
11 Muara Sipongi	0	0	0	1	32	14
12 Pakantan	0	0	0	0	0	0
13 Panyabungan	1	1 131	87	3	805	52
14 Panyabungan Selatan	0	0	0	0	0	0
15 Panyabungan Barat	0	0	0	0	0	0
16 Panyabungan Utara	0	0	0	2	309	28
17 Panyabungan Timur	0	0	0	1	122	18
18 Huta Bargot	0	0	0	0	0	0
19 Natal	1	554	43	0	0	0
20 Muara Batang Gadis	0	0	0	0	0	0
21 Siabu	1	767	57	3	351	45
22 Bukit Malintang	0	0	0	2	462	44
23 Naga Juang	0	0	0	0	0	0
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>5</b>	<b>3 176</b>	<b>248</b>	<b>27</b>	<b>7 100</b>	<b>515</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 14**                    **Banyaknya Sekolah Dasar (SD), Kelas, Lokal dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018**

Kecamatan	Banyaknya			Rasio Murid Terhadap		
	Sekolah	Kelas	Lokal	Sekolah	Kelas	Lokal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	19	151	137	1:157	1:20	1:22
2 Sinunukan	18	126	133	1:159	1:23	1:22
3 Batang Natal	30	194	198	1:120	1:19	1:18
4 Lingga Bayu	23	159	166	1:153	1:22	1:21
5 Ranto Baik	13	86	85	1:168	1:25	1:26
6 Kotanopan	36	222	260	1:96	1:16	1:13
7 Ulu Pungkut	11	66	63	1:56	1:9	1:10
8 Tambangan	16	99	104	1:105	1:17	1:16
9 Lembah Sorik Marapi	11	79	82	1:136	1:19	1:18
10 Puncak Sorik Marapi	7	44	48	1:140	1:22	1:20
11 Muara Sipongi	14	90	91	1:124	1:19	1:19
12 Pakantan	5	29	30	1:47	1:8	1:8
13 Panyabungan	45	462	414	1:276	1:27	1:30
14 Panyabungan Selatan	11	73	72	1:114	1:17	1:17
15 Panyabungan Barat	10	66	72	1:158	1:24	1:22
16 Panyabungan Utara	15	140	135	1:227	1:24	1:25
17 Panyabungan Timur	11	93	83	1:208	1:25	1:28
18 Huta Bargot	6	50	40	1:205	1:25	1:31
19 Natal	25	190	189	1:181	1:24	1:24
20 Muara Batang Gadis	15	129	95	1:250	1:29	1:39
21 Siabu	43	331	330	1:172	1:22	1:22
22 Bukit Malintang	13	86	88	1:139	1:21	1:21
23 Naga Juang	5	32	33	1:134	1:21	1:20
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>402</b>	<b>2 997</b>	<b>2 948</b>	<b>1:163</b>	<b>1:22</b>	<b>1:22</b>

Sumber : Website Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah

**Tabel 15** Banyaknya Sekolah Menengah Pertama (SMP), Kelas, Lokal dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018

Kecamatan	Banyaknya			Rasio Murid Terhadap		
	Sekolah	Kelas	Lokal	Sekolah	Kelas	Lokal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	5	28	25	1:25	1:4	1:5
2 Sinunukan	5	34	40	1:155	1:23	1:19
3 Batang Natal	5	34	33	1:169	1:25	1:26
4 Lingga Bayu	4	22	22	1:123	1:22	1:22
5 Ranto Baik	3	20	23	1:156	1:23	1:20
6 Kotanopan	10	60	71	1:123	1:20	1:17
7 Ulu Pungkut	2	6	6	1:65	1:22	1:22
8 Tambangan	2	15	11	1:179	1:24	1:32
9 Lembah Sorik Marapi	1	15	17	1:331	1:22	1:19
10 Puncak Sorik Marapi	1	12	12	1:254	1:21	1:21
11 Muara Sipongi	3	12	16	1:76	1:19	1:14
12 Pakantan	1	4	6	1:109	1:27	1:18
13 Panyabungan	9	150	149	1:418	1:25	1:25
14 Panyabungan Selatan	1	12	15	1:297	1:25	1:20
15 Panyabungan Barat	1	8	10	1:160	1:20	1:16
16 Panyabungan Utara	2	29	29	1:367	1:25	1:25
17 Panyabungan Timur	2	16	15	1:185	1:23	1:25
18 Huta Bargot	1	3	3	1:57	1:19	1:19
19 Natal	9	51	52	1:162	1:29	1:28
20 Muara Batang Gadis	7	45	43	1:163	1:25	1:27
21 Siabu	8	92	100	1:258	1:22	1:21
22 Bukit Malintang	1	10	8	1:233	1:23	1:29
23 Naga Juang	1	9	16	1:198	1:22	1:12
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>84</b>	<b>687</b>	<b>722</b>	<b>1:194</b>	<b>1:24</b>	<b>1:23</b>

Sumber : Website Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah



**Tabel 16** Banyaknya Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA), Kelas, Lokal dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018

Kecamatan	Banyaknya			Rasio Murid Terhadap		
	Sekolah	Kelas	Lokal	Sekolah	Kelas	Lokal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	1	8	13	1:252	1:32	1:19
2 Sinunukan	1	14	14	1:419	1:30	1:30
3 Batang Natal	1	13	13	1:325	1:25	1:25
4 Lingga Bayu	1	11	11	1:343	1:31	1:31
5 Ranto Baek	1	9	6	1:298	1:33	1:50
6 Kotanopan	1	19	19	1:452	1:24	1:24
7 Ulu Pungkut	0	0	0			
8 Tambangan	1	6	10	1:149	1:25	1:15
9 Lembah Sorik Marapi	0	0	0			
10 Puncak Sorik Marapi	0	0	0			
11 Muara Sipongi	1	11	12	1:251	1:123	1:21
12 Pakantan	0	0	0			
13 Panyabungan	5	71	69	1:396	1:28	1:29
14 Panyabungan Selatan	1	13	14	1:277	1:21	1:20
15 Panyabungan Barat	0	0	0			
16 Panyabungan Utara	1	13	14	1:310	1:24	1:22
17 Panyabungan Timur	1	5	4	1:151	1:30	1:38
18 Huta Bargot	1	5	6	1:109	1:22	1:18
19 Natal	1	16	15	1:514	1:32	1:34
20 Muara Batang Gadis	2	14	10	1:173	1:25	1:35
21 Siabu	3	37	36	1:353	1:29	1:29
22 Bukit Malintang	0	0	0			
23 Naga Juang	1	5	10	1:122	1:24	1:12
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>24</b>	<b>270</b>	<b>276</b>	<b>1:307</b>	<b>1:27</b>	<b>1:27</b>

Sumber : Website Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah

**Tabel 17** Banyaknya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kelas, Lokal dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018

Kecamatan	Banyaknya			Rasio Murid Terhadap		
	Sekolah	Kelas	Lokal	Sekolah	Kelas	Lokal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	0	0	0	0	0	0
2 Sinunukan	2	13	10	1:206	1:32	1:41
3 Batang Natal	1	15	11	1:412	1:27	1:37
4 Lingga Bayu	0	0	0	0	0	0
5 Ranto Baik	0	0	0	0	0	0
6 Kotanopan	2	28	28	1:360	1:26	1:26
7 Ulu Pungkut	0	0	0	0	0	0
8 Tambangan	0	0	0	0	0	0
9 Lembah Sorik Marapi	1	13	14	1:154	1:12	1:11
10 Puncak Sorik Marapi	0	0	0	0	0	0
11 Muara Sipongi	0	0	0	0	0	0
12 Pakantan	0	0	0	0	0	0
13 Panyabungan	7	115	109	1:431	1:26	1:28
14 Panyabungan Selatan	0	0	0	0	0	0
15 Panyabungan Barat	0	0	0	0	0	0
16 Panyabungan Utara	0	0	0	0	0	0
17 Panyabungan Timur	0	0	0	0	0	0
18 Huta Bargot	0	0	0	0	0	0
19 Natal	1	13	13	1:238	1:18	1:18
20 Muara Batang Gadis	1	8	6	1:210	1:26	1:35
21 Siabu	5	32	42	1:167	1:26	1:20
22 Bukit Malintang	1	9	9	1:237	1:26	1:26
23 Naga Juang	0	0	0			
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>21</b>	<b>246</b>	<b>242</b>	<b>1:297</b>	<b>1:25</b>	<b>1:26</b>

Sumber : Website Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah

Tabel 18

**Banyaknya Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), Kelas, Lokal dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018**

Kecamatan	Banyaknya			Rasio Murid Terhadap		
	Sekolah	Kelas	Lokal	Sekolah	Kelas	Lokal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	0	0	0	0	0	0
2 Sinunukan	1	6	11	1:319	1:51	1:28
3 Batang Natal	1	6	7	1:152	1:21	1:18
4 Lingga Bayu	1	6	13	1:360	1:62	1:28
5 Ranto Baik	0	0	0	0	0	0
6 Kotanopan	0	0	0	0	0	0
7 Ulu Pungkut	0	0	0	0	0	0
8 Tambangan	0	0	0	0	0	0
9 Lembah Sorik Marapi	0	0	0	0	0	0
10 Puncak Sorik Marapi	0	0	0	0	0	0
11 Muara Sipongi	0	0	0	0	0	0
12 Pakantan	0	0	0	0	0	0
13 Panyabungan	1	6	12	1:387	1:65	1:32
14 Panyabungan Selatan	0	0	0	0	0	0
15 Panyabungan Barat	0	0	0	0	0	0
16 Panyabungan Utara	0	0	0	0	0	0
17 Panyabungan Timur	0	0	0	0	0	0
18 Huta Bargot	1	6	6	1:38	1:7	1:7
19 Natal	0	0	0	0	0	0
20 Muara Batang Gadis	0	0	0	0	0	0
21 Siabu	1	6	8	1:194	1:33	1:25
22 Bukit Malintang	0	0	0	0	0	0
23 Naga Juang	0	0	0	0	0	0
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>6</b>	<b>36</b>	<b>57</b>	<b>1:242</b>	<b>1:40</b>	<b>1:25</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 19** Banyaknya Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs), Kelas, Lokal dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018

Kecamatan	Banyaknya			Rasio Murid Terhadap		
	Sekolah	Kelas	Lokal	Sekolah	Kelas	Lokal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	2	11	13	1:220	1:40	1:34
2 Sinunukan	2	8	13	1:160	1:40	1:25
3 Batang Natal	3	14	22	1:251	1:54	1:34
4 Lingga Bayu	2	4	24	1:358	1:179	1:30
5 Ranto Baik	1	6	4	1:141	1:24	1:35
6 Kotanopan	4	11	20	1:142	1:52	1:28
7 Ulu Pungkut	1	2	3	1:51	1:26	1:17
8 Tambangan	1	1	16	1:466	1:466	1:29
9 Lembah Sorik Marapi	1	6	129	1:3100	1:517	1:24
10 Puncak Sorik Marapi	2	4	11	1:92	1:46	1:17
11 Muara Sipongi	2	5	15	1:208	1:83	1:28
12 Pakantan	0	0	0			
13 Panyabungan	4	30	69	1:649	1:87	1:38
14 Panyabungan Selatan	0	0	0			
15 Panyabungan Barat	1	9	9	1:263	1:29	1:29
16 Panyabungan Utara	2	5	6	1:158	1:63	1:53
17 Panyabungan Timur	1	4	7	1:246	1:62	1:35
18 Huta Bargot	0	0	0			
19 Natal	3	17	20	1:174	1:31	1:26
20 Muara Batang Gadis	1	2	8	1:241	1:121	1:30
21 Siabu	8	21	52	1:202	1:77	1:31
22 Bukit Malintang	2	4	9	1:156	1:78	1:35
23 Naga Juang	0	0	0			
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>43</b>	<b>164</b>	<b>450</b>	<b>1:308</b>	<b>1:81</b>	<b>1:29</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 20** Banyaknya Sekolah Madrasah Aliyah (MA), Kelas, Lokal dan Rasio Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, 2018

Kecamatan	Banyaknya			Rasio Murid Terhadap		
	Sekolah	Kelas	Lokal	Sekolah	Kelas	Lokal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Batahan	2	8	8	1:79	1:20	1:20
2 Sinunukan	1	5	5	1:154	1:31	1:31
3 Batang Natal	2	14	14	1:213	1:30	1:30
4 Lingga Bayu	3	22	22	1:210	1:29	1:29
5 Ranto Baik	0	0	0	0	0	0
6 Kotanopan	4	17	17	1:107	1:25	1:25
7 Ulu Pungkut	1	6	6	1:45	1:8	1:8
8 Tambangan	1	11	11	1:358	1:33	1:33
9 Lembah Sorik Marapi	2	50	50	1:1719	1:69	1:69
10 Puncak Sorik Marapi	1	6	6	1:110	1:18	1:18
11 Muara Sipongi	1	3	3	1:32	1:11	1:11
12 Pakantan	0	0	0	0	0	0
13 Panyabungan	4	50	53	1:484	1:39	1:37
14 Panyabungan Selatan	0	0	0	0	0	0
15 Panyabungan Barat	0	0	0	0	0	0
16 Panyabungan Utara	2	7	7	1:155	1:44	1:44
17 Panyabungan Timur	1	3	3	1:122	1:41	1:41
18 Huta Bargot	0	0	0	0	0	0
19 Natal	1	18	18	1:554	1:31	1:31
20 Muara Batang Gadis	0	0	0	0	0	0
21 Siabu	4	34	34	1:280	1:33	1:33
22 Bukit Malintang	2	13	13	1:231	1:36	1:36
23 Naga Juang	0	0	0	0	0	0
<b>Mandailing Natal 2018</b>	<b>32</b>	<b>267</b>	<b>270</b>	<b>1:321</b>	<b>1:38</b>	<b>1:38</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 21 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Sekolah, Tahun 2018**

No.	Partisipasi Pendidikan	2017	2018
(1)	(2)	(4)	(3)
1	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	4,62	4,90
2	Masih Sekolah	32,11	31,88
3	Tidak Sekolah Lagi	63,27	63,21
Jumlah		100	100

Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal, Susenas 2017 & 2018

**Tabel 22 Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Natal Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin, Tahun 2017-2018**

Jenis Kelamin	2017	2018
(1)	(3)	(2)
Laki-laki	0,00	0,00
Perempuan	0,81	0,95
Laki-laki + Perempuan	0,42	0,49

Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal, Susenas 2017 & 2018

**Tabel 23 Persentase Penduduk Kabupaten Mandailing Natal berumur 10 Tahun Ke Atas yang Buta Huruf menurut Kelompok Umur, Tahun 2017 - 2018**

No.	Kelompok Umur (Tahun)	2017	2018
(1)	(2)	(4)	(3)
1	10 – 14	0,00	0,00
2	15 – 24	0,09	0,00
3	25 – 40	0,00	0,20
4	41 - 64	0,29	0,11
5	65 +	4,63	5,87

Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal, Susenas 2017 & 2018



**Tabel 24 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas menurut Kepandaian Membaca dan Menulis Tahun 2017 dan 2018**

No.	Kepandaian Membaca dan Menulis	2017	2018
(1)	(2)	(4)	(3)
1	Huruf Latin	99,51	99,34
2	Melek Huruf	99,64	99,51
3	Buta Huruf	0,36	0,49

*Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal, Susenas 2017 & 2018*



Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Komplek Perkantoran Payaloting - Panyabungan  
Telp. /Fax : (0636) 326176  
Homepage : <http://mandailingnatakab.bps.go.id>  
Email : [bps1202@bps.go.id](mailto:bps1202@bps.go.id)

ISBN 978-623-7508-11-8



9 786237 508168